



Media: Tribun Jogja

Hari: Selasa

Tanggal: 18 April 2017

Halaman: 13

IMB Hotel Harus Dilengkapi Jaringan Proteksi Kebakaran



WASPADA SI JAGO MERANI

- Dari data yang dimiliki Pemkot Yogyakarta, ada 66 peristiwa kebakaran di tahun 2015.
- Sedangkan pada tahun 2016 ada 63 peristiwa kebakaran.
- Mayoritas kebakaran di Kota Yogyakarta ini disebabkan oleh korsleting listrik.
- Sementara 15 persen lainnya disebabkan kebocoran gas, 10 persen karena penyebab lainnya seperti lilin, trafo, dan puntung rokok.
- Hotel dan bangunan bertingkat lainnya mulai tahun ini harus melampirkan jaringan proteksi kebakaran untuk mengurus izin mendirikan bangunan.
- Kecamatan Gedongtengen, Danurejan, Gondomanan, dan Umbulharjo adalah wilayah yang terpapar rawan kebakaran.

66 PERISTIWA
DI 2015

63 PERISTIWA
DI 2016

15%
KEBOCORAN GAS

10%
PENYEBAB LAINNYA

10%
PENYEBAB LAINNYA

YOGYA, TRIBUN - Banyaknya kasus kebakaran di Kota Yogyakarta membuat Dinas Kebakaran setempat mengeluarkan kebijakan baru. Rekomendasi yang dimaksudkan adalah jaringan proteksi kebakaran saat pengurusan izin mendirikan bangunan (IMB).

Kepala Bidang Pencegahan Kebakaran Dinas Kebakaran Kota Yogyakarta, Rajwan Taufiq menjelaskan, kebijakan ini diterapkan mulai tahun ini. Pihaknya akan memberikan rekomendasi mengenai titik jaringan proteksi kebakaran yang harus dimiliki dan disesuaikan dengan jenis dan kondisi bangunan.

"Ini merupakan salah satu antisipasi untuk mencegah kebakaran di bangunan yang ada di Kota Yogyakarta. Kebanyakan, kebakaran ini timbul karena korsleting listrik," jelasnya, Senin (17/4).

Nantinya, bangunan-bangunan baru yang membutuhkan keberadaan jaringan proteksi kebakaran di antaranya adalah hotel, pertokoan, dan juga gedung bertingkat. Adapun rumah tinggal tunggal dan rumah deret sederhana memang tidak wajib memiliki alat ini.

"Jaringannya proteksi ini sebenarnya juga diperlukan untuk bangunan-bangunan cagar budaya yang ada di Kota Yogyakarta," paparnya.

Dia menjelaskan, mekanisme pemberian rekomendasi ini dilak-

ukan pada saat pengurusan IMB untuk bangunan jenis apapun di Dinas Penanaman Modal dan Perizinan Kota Yogyakarta. Dari situ, pihaknya akan memiliki seorang inspektur yang sudah dilatih di pusat pendidikan dan latihan (pusdiklat).

"Inspektur ini akan memberikan rekomendasi mengenai titik jaringan proteksi kebakaran yang harus dimiliki disesuaikan dengan jenis dan kondisi bangunan. Misalnya, di mana letak keberadaan titik smoke detector dan titik penempatan alat pemadam api ringan (APAR)," ulasnya.

Jaringan proteksi kebakaran ini, ulasnya, menjadi salah satu antisipasi jika terjadi kebakaran. Termasuk, nantinya bisa menjadi penanganan awal apabila terjadi kebakaran. Dalam sebuah ruangan, kata dia, yang sudah dilengkapi dengan smoke detector, maka air akan menyempot bila ada asap.

Setelah melakukan pemberian rekomendasi, pihak dinas terkait juga akan melakukan monitoring dari izin yang dikeluarkan. Hal itu, sebut Rajwan untuk memastikan jaringan proteksi kebakaran tersebut benar-benar dipenuhi oleh pemilik bangunan.

● ke halaman 14

IMB Hotel Harus Dilengkapi Jaringan

● Sambungan Hal 13

"Jika memang tidak dilaksanakan oleh pemilik bangunan, maka instansi yang bertanggung jawab mengeluarkan IMB dalam menca- but kembali izin yang sudah dikeluarkan," jelasnya.

Rawan
Dari data Dinas Kebakaran, tercatat ada delapan kejadian kebakaran dari awal tahun hingga Selasa (21/2) ini. Potensi kebakaran ini

masih akan terus mengancam kawasan Kota Yogyakarta yang padat permukiman dan memiliki instalasi listrik tak standar.

Potensi kebakaran di kawasan Kota Yogyakarta masih cukup tinggi. Utamanya di beberapa wilayah seperti Kecamatan Gedongtengen, Danurejan, Gondomanan, dan Umbulharjo. Di empat kawasan ini memang paling rawan terjadi kebakaran karena padat penduduk, banyak permukiman dan aktivitas tinggi.

Menurut Herry, mayoritas kebakaran di Kota Yogyakarta

ini disebabkan oleh korsleting listrik. Hal ini lantaran, sebagian besar masyarakat tidak memahami cara merawat jaringan listrik dan instalasinya dalam rumah. Sehingga, kebakaran banyak dipicu adanya korsleting listrik.

Dari pendataan Dinas Damkar, dari tahun 2015 hingga 2016 jumlah kejadian kebakaran mengalami penurunan. Yakni, ada 66 peristiwa di tahun 2015 dan 63 peristiwa di tahun 2016. Dari kejadian tersebut, 75 persen disebabkan oleh korsleting listrik, sementara 15

persen disebabkan oleh kebocoran gas, dan 10 persen karena penyebab lainnya seperti lilin, trafo, dan puntung rokok.

Pihaknya bersama dengan Taman Pintar juga akan melakukan simulasi penanganan kebakaran pada Rabu (19/4). Hal ini untuk meningkatkan kemampuan petugas mengatasi kebakaran di tempat umum. Hal itu juga untuk menambah pengetahuan warga untuk pencegahan kebakaran. Serta meningkatkan kemampuan petugas pemadam kebakaran. (ais)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebakaran dan Penyelamatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 13 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005